

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS COLLABORATIVE LEARNING DENGAN MUATAN IFRS DI SMK NEGERI 1 PEMATANGSIANTAR

SUSY ALESTRIANI SIBAGARIANG¹, OSCO PARMONANGAN SIJABAT^{1*}.

¹Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
*email penulis korespondensi: oscosijabat@uhn.ac.id

Received: 01 Juni 2021; Revision: 15 Juni 2021; Accepted: 06 Juli 2021; Publish: 21 Agustus 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk buku akuntansi bermuatan *International Financial Report Standar (IFRS)* sebagai bahan ajar pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan bisnis dan manajemen dan. Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model pengembangan 4D oleh Thiagarajan yang telah dimodifikasi. Tahapan penelitian yang dilakukan mulai dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), sampai tahap pengembangan (*develop*). Tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan karena penelitian pengembangan ini hanya dilakukan sampai pada tahap pengembangan (*develop*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini berupa sebuah produk buku akuntansi bermuatan *IFRS* sebagai bahan ajar pada tingkat SMK khususnya di kelas XI. Hasil perhitungan memperoleh skor persentase 79% dari ahli materi, 80% dari ahli bahasa, dan 90% dari hasil uji coba terbatas, sehingga dari hasil skor tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar bermuatan *IFRS* sangat layak digunakan di kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Collaborative Learning, IFRS.

PENDAHULUAN

Collaborative Learning merupakan pembelajaran dimana peserta didik dibiasakan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran. Lakey (2010) mengungkapkan hal yang menarik sebagai berikut: “*I assume that to learn, people need to risk: to revise their conceptual framework, try a new skill, unlearn an old prejudice, admit there’s something they don’t know. To risk, people need safety. To be safe, they need a group and/or a teacher that supports them*”. Jadi dengan adanya belajar secara kolaboratif, individu dalam kelompok dapat saling membantu untuk merevisi konsep mereka yang salah, menciptakan kreativitas baru, melupakan nilai lama yang sudah diperbaharui, dan menambah wawasan tentang suatu hal yang belum diketahui. Manifestasi *collaborative learning* ini dapat diwujudkan dalam suatu bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam bahan ajar tersebut berisi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Buku teks, modul dan lembar kerja siswa adalah bahan ajar yang banyak digunakan sekarang ini. Namun bahan ajar yang digunakan tersebut hanya memuat materi bahasan dan latihan soal, sehingga siswa kurang dapat

mengembangkan kreativitasnya. Sedangkan bahan ajar yang diharapkan sekarang ini adalah buku yang tidak hanya memuat materi dan latihan soal saja, tetapi juga memuat sistem penilaian dan kompetensi yang ingin dicapai serta berisi proses atau kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar berbasis *collaborative learning* ini, diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Belajar secara kolaboratif dapat membuat siswa saling bekerja sama dengan saling bantu membantu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Selain itu dengan dibentuk kolaborasi, maka peserta didik yang kurang berminat belajar maka secara otomatis akan lebih termotivasi oleh teman satu kelompoknya yang rajin, dan jika dibentuk kelompok maka ide akan lebih berkembang, dimana setiap peserta didik dalam kelompok pasti memiliki ide masing-masing, jika ide tersebut dipilah dan disatukan tentunya produktivitas dan kreativitas kelompok akan tinggi. Dengan dibentuk kelompok, mereka juga bisa berlatih untuk bekerjasama dan saling menghargai pendapat dalam kelompok. Dengan melakukan hal tersebut maka akan terwujud pembelajaran aktif yang terpusat pada siswa, sehingga guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran.

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) merupakan seperangkat standar yang disebarluaskan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB), yaitu suatu badan penentu standar internasional di London (Ankarath et al, 2012:2). IFRS ini digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara global. Jika suatu negara menerapkan standar tersebut maka sudah barang tentu laporan yang disajikan dapat diterima, diakui dan dimengerti oleh negara diseluruh dunia. Indonesia menerapkan IFRS mulai tahun 2012, sehingga banyak perusahaan yang *go public* menggunakan standar tersebut. Untuk itu peserta didik yang belajar akuntansi seharusnya belajar materi akuntansi yang bermuatan IFRS. Buku pelajaran untuk tingkat SMK masih banyak materi yang tidak bermuatan IFRS, namun masih berkiblat pada Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (GAAP), hal ini tentunya harus diubah agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sekarang. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2011) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi untuk SMK Berbasis Pembelajaran Kontekstual dan Kooperatif menyimpulkan bahwa modul akuntansi tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar untuk SMK. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2011) dengan penelitian ini adalah terkait bahan ajar yang dikembangkan berupa buku ajar. Dalam penelitian ini bahan ajar dikembangkan untuk SMK Negeri 1 Pematangsiantar secara khusus di kelas XI dengan mengacu pada kurikulum 2013 sehingga diharapkan pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif serta materi akuntansi yang dimuat disesuaikan dengan IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Adapun tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar berbasis *collaborative learning* dengan muatan IFRS dan menguji apakah bahan ajar yang telah dikembangkan tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu pengembangan bahan ajar akuntansi berbasis *collaborative learning* dengan muatan IFRS kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar. Adapun prosedur penelitian dan pengembangan bahan ajar akuntansi diadaptasi dari *Borg & Gall*, langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.:

1. Analisis Kebutuhan
2. Pengembangan Produk
3. Uji Validitas Produk

4. Revisi Produk ke-1
5. Uji Pengguna Terbatas
6. Revisi Produk ke-2
7. Produk Akhir

Untuk data kualitatif, yang dilakukan merupakan analisis isi dari komentar dan saran dari validator. Sedangkan data kuantitatif dianalisa dengan menggunakan teknik analisis persentase. Teknik analisis persentase dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Jumlah jawaban seluruh responden dalam 1 item

N : Jumlah jawaban ideal dalam 1 item

Setelah melakukan analisis dan memperoleh data hasil analisis, maka diperlukan skala persentase penilaian untuk menentukan kesimpulan dari tiap item yang divalidasikan. Skala tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Skala Persentase Penilaian

Persentase	Penilaian Interpretasi
80-100%	Valid/Layak
60-79%	Cukup Valid/Cukup Layak
50-59%	Kurang Valid/Kurang Layak
<49	Tidak Valid/Tidak Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pengembangan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan. Penentuan kelayakan bahan ajar berupa buku bermuatan *IFRS* didasarkan pada hasil validasi angket oleh para ahli materi dan uji coba. *Define* (tahap pendefinisian) yang dilakukan adalah menciptakan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Langkah-langkah yang digunakan yaitu analisis ujung depan dilakukan dengan menelaah kurikulum yang berlaku di SMK Negeri 1 Pematangsiantar. Kurikulum yang berlaku untuk siswa Kelas XI adalah Kurikulum 2013. Observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa siswa hanya mempunyai buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Buku paket yang digunakan dirasa kurang menarik bagi siswa dikarenakan penampilannya yang kurang menarik, kalimat terlalu panjang, serta ukuran buku yang dirasa siswa kurang praktis untuk dibawa kemana saja, yang menjadikan siswa kurang tertarik untuk membaca maupun mempelajari buku paket tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel siswa kelas XI dengan usia rata-rata 16-18 tahun. Selanjutnya menganalisis tugas yang terdapat dalam buku ajar, kemudian menganalisis tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan SK dan KD. *Design* (Tahap Perancangan) dalam penelitian ini terdiri dari perancangan materi dan mendesain tampilan buku dengan menggunakan *CorelDraw*. Sedangkan pada tahap *Develop* (pengembangan) bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa buku akuntansi bermuatan *IFRS* yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, yang telah ditunjuk. Hasil validasi yang telah dilakukan para ahli dapat dilihat:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Ajar Bermuatan *IFRS*

No	Validasi	Presentase	Kriteria Kelayakan
1	Kelayakan Materi dan Penyajian	79%	Layak
2	Kelayakan Bahasa	80%	Sangat Layak
3	Kelayakan kegrafikan	88%	Sangat Layak
Presentase		247%	-
Rata-rata presentase		82,3%	Sangat Layak

Buku ini di uji cobakan kepada 100 orang siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar dengan mengisi angket respon siswa yang telah disediakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil angket didapat rata-rata persentase sebesar 84,25 % sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar bermuatan *IFRS* sangat layak digunakan sebagai buku ajar akuntansi di kelas XI. Hasil rekapitulasi respon siswa terhadap buku ajar bermuatan *IFRS* ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Respon Siswa

No	Komponen Respon Siswa	Presentase	Kriteria Kelayakan
1	Keterbacaan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akuntansi	89%	Sangat Layak
2	Daya Tarik Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akuntansi	91%	Sangat Layak
Presentase		180%	-
Rata-rata presentase		90%	Sangat Layak

Proses pengembangan buku bermuatan *IFRS* sebagai bahan ajar akuntansi menggunakan model pengembangan 4-D *Model* berdasarkan teori Thiagarajan Semmel dan Semmel (dalam Trianto, 2009).

Define (Tahap Pendefinisian)

Tahap pertama peneliti melakukan analisis ujung depan dengan menganalisis kurikulum dan masalah dasar yang terdapat di kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar. Tahap kedua peneliti melakukan analisis siswa. Pada penelitian ini siswa yang ditunjuk sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas XI dengan rata-rata umur siswa dikelas ini adalah 16-18 tahun, dimana siswa sudah dapat berfikir logis tentang gagasan abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudahan menyelesaikan masalah (Slameto 2010), dan siswa mempunyai pengetahuan awal tentang materi jurnal penyesuaian. Tahap ketiga adalah peneliti melakukan analisis tugas. Sebelum pada penyelesaian tugas, siswa mempelajari serta memahami materi yang terdapat didalam buku bermuatan *IFRS*, kemudian siswa mengerjakan latihan soal. Pada latihan soal terdapat 2 macam soal yaitu soal pilihan ganda dan soal praktek. Tahap keempat peneliti melakukan analisis konsep yang akan diajarkan dan disusun secara sistematis dengan merinci konsep yang relevan dalam materi. Tahap kelima peneliti melakukan analisis tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran ini

berdasarkan KI dan KD, dan Indikator yang terdapat dalam silabus mata diklat Akuntansi agar sesuai dengan hasil yang akan diperoleh.

Design (Tahap Perancangan)

Dalam tahap ini peneliti melakukan perancangan materi dan desain buku bermuatan *IFRS* yang kemudian menjadi sebuah produk awal buku bermuatan *IFRS* sebagai bahan ajar akuntansi. Pembuatan desain *layout* buku bermuatan *IFRS* menggunakan program *Corel draw X5*.

Develop (Tahap pengembangan)

Pada tahap ini buku bermuatan *IFRS* akan ditelaah oleh ahli materi, bahasa, dan grafik. Para penelaah akan mengisi lembar angket telaah dimana isi dari lembar angket telaah berupa saran dan masukan dari para ahli untuk mengetahui kekurangan buku bermuatan *IFRS* sebagai bahan ajar akuntansi. Kemudian buku bermuatan *IFRS* direvisi berdasarkan saran/masukan dari para ahli yang menghasilkan produk buku bermuatan *IFRS* yang telah direvisi selanjutnya akan divalidasi oleh para ahli materi, bahasa, dan grafis untuk mengetahui kelayakan buku bermuatan *IFRS* sebagai bahan ajar akuntansi. Setelah buku bermuatan *IFRS* dinyatakan layak oleh para ahli, kemudian buku bermuatan *IFRS* di uji coba secara terbatas pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar sebanyak 200 orang.

SIMPULAN

Proses pengembangan buku akuntansi bermuatan *IFRS* sebagai bahan ajar akuntansi pada kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar dinyatakan layak oleh para ahli setelah melalui uji coba secara terbatas kepada 20 orang siswa. Hasil penilaian buku bermuatan *IFRS* dari para ahli memperoleh rata-rata presentase sebesar 82,25%, maka buku bermuatan *IFRS* sebagai bahan ajar akuntansi di kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar dinyatakan Hasil "Sangat Layak" dengan memperoleh rata-rata presentase sebesar 90 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku bermuatan *IFRS* sebagai bahan ajar akuntansi di kelas XI yang dikembangkan sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Pematangsiantar.

REFERENSI

- Borg, Walter R. & Gall, Meredith D. 1993. Educational Research. an Introduction. New York: Longman Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Pengembangan Bahan Ajar. (Online), (www.dikti.go.id/files/atur/KTSP-SMK/11.ppt), diakses tanggal 23 April 2012.
- Handayani, Nurul. 2011. Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi untuk SMK Berbasis Pembelajaran Kontekstual dan Kooperatif. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kurniawan, Khaerudin. 2006. Handout Mata Kuliah Menulis Bahan Ajar/Ilmiah. UPI: FPBS, (Online), (<http://file.upi.edu/Direktori/FPBS>), diakses 3 Februari 2013.
- Lestari, Ika. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang: @kademika.
- Prastowo, Andi. 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.



- Rockwood, R. 1995. Cooperative and collaborative learning. National Teaching and Learning Forum Volume 4. (Online), (<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/ntlf.1995.4.issue-6/issuetoc>), diakses tanggal 7 Februari 2013.
- Sudarman. 2010. Penerapan Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Metodologi Penelitian. Jurnal pendidikan Inovatif Volume 3, Nomor 2, Maret 2008, (Online), (<http://jurnaljpi.files.wordpress.com>), diakses tanggal 13 Januari 2013.
- Sudjana. 2002. Metoda Statistika. Bandung: PT. Trasito Bandung.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Terenzini et al. 2001. Collaborative Learning vs Lecture: students' reported learning gains. Journal of Engineering education, (Online), (<http://barnard.edu>), diakses 13 Januari 2013.